

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan teknik yang peneliti gubakan yakni menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung”.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung

Menurut Gulo, strategi yaitu suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi.¹

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

¹Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta; Ombak: 2012), Hal. 1-2

²*ibid.*, hal. 5

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Ahmad D. Marimba, seorang ahli pendidikan, berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. S. Brojonegoro mengartikan pendidikan dengan tuntunan baik pertumbuhan manusia sejak lahir sampai tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan pada dasarnya adalah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan peranannya dalam masyarakat.⁴

Menurut peneliti, guru fiqih di MAN 1 Tulungagung sudah menggunakan strategi yang berbeda-beda dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan beberapa strategi. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran fiqih.

Didukung oleh E.Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”:

“Salah satu ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah

³*Ibid.*, hal. 3

⁴ Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Hal. 2-

satunya dengan mengadakan variasi dalam menggunakan sumber belajar. Variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar dan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar”.

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guru fiqih dalam menciptakan belajar mengajar yang efektif. Jenis-jenis strategi pembelajaran contohnya strategi inkuiri, strategi ekspositori, strategi kontekstual dan masih banyak lagi strategi lainnya. Dalam pembelajaran dapat digunakan satu strategi atau beberapa strategi gunanya untuk mempermudah pemahan pembelajaran siswa.

Penjelasan di atas sesuai dengan Hamzah B. Uno dalam bukunya “Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien”. Beliau menyebutkan:

“Strtategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih guru menggunakan strategi yang di dalamnya terdapat cara-cara dimana agar peserta didik faham dengan materi yang dijelaskan guru.

Guru fiqih di MAN 1 Tulungagung menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran, yaitu dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu strategi, guru fiqih menerapkan beberapa strategi dan selalu mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3

Penjelasan di atas didukung oleh Hamzah B Uno dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif”. Dalam bukunya beliau mengungkapkan bahwa:

“Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung”.⁶

Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting karena dengan salahnya menggunakan strategi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan efek yang fatal. Contohnya saja peserta didik tidak faham dengan materi yang telah diterangkan oleh pendidik, maka dalam pembelajaran dikatakan gagal.

Penjelasan di atas di dukung oleh Hamzah B Uno dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif”. Dalam bukunya beliau mengungkapkan bahwa:

“Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan”.⁷

Menggunakan strategi yang tepat sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Seorang pendidik harus pintar memilah strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

⁶ *Ibid.*, hal. 7

⁷ *Ibid.*, hal. 153

B. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung

Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.⁸

Menurut Syah, faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan dalam belajar terdiri atas dua macam, factor internal dan factor eksternal. Factor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri/ factor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar dari individu. Setiap hal yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik buat diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor-faktor penghambat.⁹

Faktor penghambat strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik MAN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain.
2. Tebatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah suda menjadi tanggung jawab orang tua.

⁸ Purwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 10

⁹ M, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 30

3. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar.

Faktor penghambat di atas sesuai dengan teori yang terdapat di dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter” karya Agus Zainul Fitri menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat pendidikan karakter berbasis nilai dan etika yakni:

a. faktor internal

penghambatnya, yaitu menganggap pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif.

b. faktor eksternal

penghambatnya, media massa (negatif), kurang pedulian orang tua dan pihak lain, krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa, dan ketidak harmonisan keluarga.¹ 0

C. Dukungan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung

Temuan penelitiannya tentang dukungan guru fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Tulungagung, yaitu dengan cara mengkombinasikan beberapa strategi, menggunakan media dan metode yang bervariasi.

Didukung oleh E.Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”:

¹ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), hal. 37

“Salah satu ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam menggunakan sumber belajar. Variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar dan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar”.

Setiap guru pasti mempunyai strategi yang berbeda beda dalam penyampaian materi. Hasil dari wawancara dengan guru fiqih, dukungan setelah pak Nur Hadi guru fiqih mengajar menggunakan cara yang luar biasa yaitu dengan menggunakan humor/candaan saat disela-sela mengajar dan beliau mengajar dengan santai, maka dari itu sangat memberikan hasil yang positif bagi siswa. Hasil peneliti wawancara dengan siswa mayoritas menyukai cara yang diajarkan oleh pak Nur Hadi dan tidak hanya itu saja dengan caranya yang santai tetapi tetap selalu membuat siswa faham dengan materi yang di ajarkan oleh beliau.

Faktor pendukung guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belajar peserta didik yang ada di MAN 1 Tulungagung, yaitu:

1. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
2. Profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
3. Suasana kelas yang kondusif (jauh dari keramaian).

Ada dua Faktor pendukung pendidikan karakter berbasis nilai dan etika yakni:

- a) Faktor internal, yaitu motivasi siswa dan kesiapan diri menerima nilai.
- b) Faktor eksternal, yaitu media massa (positif), komunikasi yang harmonis antar pihak, keteladanan orang tua, guru dan tokoh masyarakat, dan lingkungan sekolah.¹

1

¹ *Ibid.*, hal. 37

1